

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *causal-komparative*, yaitu untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan antara kelas olahraga dengan kelas reguler terhadap hasil belajar penjas siswa serta rasa tanggung jawab terhadap diri pribadi dan sosial siswa pada kelas XI SMAN 10 Bandung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Expost Facto*. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa rapor siswa kelas XI kelas olahraga dan kelas reguler di SMA N 10 Bandung. Kemudian dilakukan perbandingan hasil rapor pembelajaran penjas serta hasil penilaian guru terhadap sikap tanggung jawab siswa baik terhadap lingkungan sosial ataupun diri sendiri antara siswa kelas olahraga dengan rapor siswa kelas reguler.

Desain *causal-komparative* melibatkan dua kelompok ataupun lebih yang berbeda, dengan tujuan membandingkannya (Frankel et al, 2012). Dengan demikian peneliti memutuskan penelitian ini menggunakan *the basic casual-comparative design*. Dengan tabel desain sebagai berikut

Tabel desain penelitian 3.1

The Basic Casual-Comparative Design (Frankel et al, 2012)

Group	Independent Variable	Dependent Variable
I	C1 (Kelas Olahraga)	O (Hasil Belajar Pendidikan jasmani)
II	C2 (Kelas Reguler)	O (Hasil Belajar Pendidikan Jasmani)
Group	Independent Variable	Dependent Variable
I	C1 (Kelas Olahraga)	O (Rasa Tanggung Jawab Individu dan Sosial)
II	C2 (Kelas Reguler)	O (Rasa Tanggung Jawab Individu dan Sosial)

Sumber: The Basic Casual-Comparative Design (Frankel et al, 2012)

Selanjutnya Widarto (2013) mengemukakan:

“Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Sebagai contoh, pengaruh peredaran minuman keras terhadap tingkat kenakalan remaja. Dalam hal ini peneliti tidak mungkin melakukan experiment karena ia tidak mungkin memanipulasi kondisi subjek (membuat agar para pedagang warung kelontong menjual minuman keras) kemudian mengukur tingkat kenakalan remaja. Meskipun demikian, pengaruh tersebut dapat diuji dengan cara membandingkan tingkat kenakalan remaja di daerah yang peredaran minuman keras dibatasi dengan daerah yang peredaran minuman keras dibebaskan.”

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perbandingan hasil belajar penjas dan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan Terhadap lingkungan sosial antara siswa kelas reguler dengan siswa kelas khusus olahraga pada kelas XI di SMAN 10 Bandung. Data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisa untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan.

Didalam penelitian kausal komparatif terdapat kelebihan dan kekurangan, pada metode penelitian ini sesuai yang di katakian oleh para ahli dan salah satunya menurut Widarto (2013) mengidentifikasi beberapa kelebihan dan kelemahan penelitian kausal komparatif sebagai berikut.

1. Metode kausal komparatif adalah suatu penelitian yang layak dalam banyak hal bila eksperimental tidak memungkinkan untuk dilakukan: a. Apabila tidak memungkinkan memilih, mengontrol, dan memanipulasi variabel untuk studi hubungan sebab-akibat (kausal) secara langsung; b. Apabila pengontrolan semua variasi kecuali satu variabel bebas tunggal mungkin sangat tidak realistis dan artifisial, mencegah interaksi yang normal dengan variabel lain yang berpengaruh; c. Apabila pengontrolan secara laboratorium untuk berbagai tujuan penelitian tidak praktis, terlalumahal, atau secara etika dipertanyakan.
2. Penelitian kausal komparatif akan menghasilkan informasi yang bermanfaat mengenai hakikat fenomena: apa sesuai dengan apa, di bawah kondisi apa, dalam urutan dan pola apa, dan seterusnya.
3. Memperbaiki teknik, metode statistik, dan desain dengan pengontrolan fitur-fitur secara parsial, dalam beberapa tahun belakangan, studi ini lebih banyak dipertahankan.

Di samping keahlian di atas, penelitian kausal komparatif juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut.

1. Kurang kontrol terhadap variable bebas
2. Sulit memastikan apakah faktor-faktor penyebab telah dimasukkan dan diidentifikasi.
3. Tidak ada faktor tunggal yang menjadi sebab suatu akibat, tetapi beberapa kombinasi dan interaksi faktor-faktor berjalan bersama di bawah kondisi tertentu menghasilkan akibat tertentu.
4. Suatu fenomena mungkin bukan saja hasil dari sebab yang banyak, tetapi juga dari satu sebab dalam satu hal dan dari sebab yang lain.
5. Jika hubungan antara dua variable ditemukan, sulit menemukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
6. Kenyataan yang menunjukkan bahwa dua atau lebih faktor berhubungan tidak mesti menyatakan hubungan sebab akibat. Semua faktor bisa jadi berhubungan dengan suatu faktor tambahan yang tidak dikenal atau tidak diamati.
7. Mengklasifikasikan subyek ke dalam kelompok dikotomi (misalnya yang berprestasi dan yang tidak berprestasi) untuk tujuan komparasi penuh dengan masalah, karena kategori seperti ini adalah samar-samar, dapat bervariasi, dan sementara.
8. Penelitian komparatif dalam situasi yang alami tidak memberikan seleksi subyek yang terkontrol. Sulit menempatkan kelompok subyek yang sama dalam segala hal kecuali pemaparan mereka terhadap satu variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Indriantoro (2002, hlm. 115) “Sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Sedangkan menurut Ridwan (2008, hlm. 55,56), “Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI IPA dan IPS di SMA N 10 Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok orang yang dipilih dari suatu populasi yang memiliki perbedaan sesuai dengan yang di sampaikan oleh (Moh. Nazir, 2005) bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi”. Menurut sugiyoni (2006), sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Akbar Muhamad Fawwaz, 2021

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA KELAS REGULER DENGAN KELAS OLAHRAGA PADA KELAS XI DI SMA N 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan yaitu simple random sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan cara diambil secara acak (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, kelas olahraga dan kelas reguler.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi dan Sampling Penelitian

NO	Jenis Kelompok	Jenjang Kelas	Penjurusan	Jumlah Populasi Siswa	Jumlah Sampel Siswa	Jumlah Sampel Kelompok
1	Kelas Reguler	XI	IPA	142	30	60
			IPS	248	30	
2	Kelas Olahrag	XI	IPA	36	30	60
			IPS	51	30	
Jumlah Total				477	120	120

Sumber : Hasil Survey Lapangan

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (2010, hlm 159) dalam Arikunto (2010) mendefinisikan “variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki – perempuan; berat badan, karena ada 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Variabel Bebas	Variabel Terikat
X1	Y1
X2	Y2

Sumber: <https://html2-f.scribdassets.com/1dzfuv028048ki8i/images/9-8f667161d4.jpg>

Keterangan:

- X1 : Hasil Belajar Pendidikan Jasmani
 X2 : Rasa tanggungjawab idividu dan sosial
 Y1 : Kelas Reguler
 Y2 : Kelas Olahraga

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2013, hlm 95). Variabel bebas atau independent variable yaitu kelas olahraga dan kelas regular

3.3.3 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas (Wina Sanjaya, 2013 hlm 95). Variabel terikat atau dependent variable yaitu hasil belajar penjas dan rasa tanggung jawab siswa terhadap sosial dan individu kelas XI SMA N 10 Kota Bandung.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosuder peneliti di tunjukan agar langkah-langkah proses penelitian sesuai dengan prosedur yang baik dan sisematis. Adapun beberapa langkah-langkah yang akan di tempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai perbandingan hasil belajar penjas antara kelas reguler dengan kelas khusus olahraga pada kelas XI di SMA N 10 Bandung sebagai berikut.

1. Observasi awal untuk melihat kondisi sekolah atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa kelas reguler dan siswa kelas olahraga.
2. Menentukan populasi dan sampel berdasarkan klasifikasi kelas.

Akbar Muhamad Fawwaz, 2021

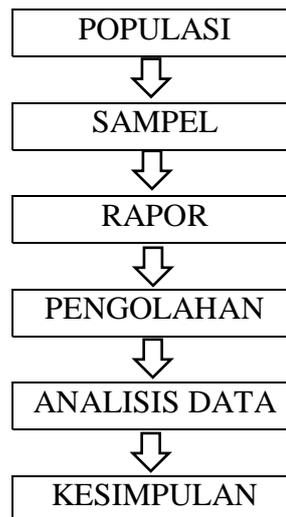
PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA KELAS REGULER DENGAN KELAS OLAHRAGA PADA KELAS XI DI SMA N 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengambil hasil belajar semester genap dari siswa kelas reguler dan siswa kelas olahraga.
4. Menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Gambar 3.1

Langkah – langkah Penelitian



3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar dalam alamsyah (2019) berpendapat bahwa “Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berupa Studi dokumentasi Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada saat penelitian berlangsung. Studi dokemntasi menurut Arikunto (2006, hlm 149) “Studi dokumentasi ini yaitu menganalisis nilai hasil (rapor) siswa. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Sesuai yang dikatakan Arikunto pada tahun 2016 halaman 149 maka penulis memutuskan

Akbar Muhamad Fawwaz, 2021

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA KELAS REGULER DENGAN KELAS OLAHRAGA PADA KELAS XI DI SMA N 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa rapor menjadi bahan analisis yang berupa data yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti perbandingan hasil belajar penjas.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

3.6.1 Obser Vasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan” (Hadi, 2001 hlm 224). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini peneliti gunakan untuk melihat kondisi belajar mengajar di sekolah yaitu di SMA N 10 Kota Bandung.

3.6.2 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar penjas, siswa kelas reguler dan siswa kelas olahraga. Data hasil belajar penjas diperoleh penulis dari hasil belajar dan penilaian guru terhadap sikap siswa pada semester genap siswa SMA N 10 Kota Bandung.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah, oleh karena itu perlu analisis data tersebut. Yang dimaksud metode analisis data dalam penelitian ini adalah cara pengolahan data yang telah terkumpul untuk disimpulkan. Untuk metode analisis data harus melihat alat pengambilan data yang telah dihasilkan. Dalam penelitian ini berbentuk riset *Ex post facto* yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak olahraga terhadap fungsi sosial siswa.

Data yang dihasilkan dalam penelitian bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir. Menurut sugiyono (2014, hlm 14) penelitian kuantitatif adalah

“sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Setelah pengujian selesai dan data hasil pengujian terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk membandingkan hasil belajar pendidikan jasmani dan rasa tanggung jawab individu dan sosial pada siswa kelas reguler dan kelas olahraga. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

3.7.1 Menghitung Rata-Rata

- a) Menghitung nilai rata-rata dari setiap data dengan rumus *average* pada Ms. Excel 2013.
- b) Menghitung nilai rata – rata dari setiap kelompok dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*.

3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Menguji normalitas menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows* dengan $\alpha = 0,05$. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat hasil data dengan bentuk angka di Ms. Excel.

- b) Membuat data hasil rapor di SPSS 23.0 *for windows* pada *sheetvariable view*.
- c) Masukkan hasil rapor di SPSS 23.0 *for windows* pada *sheetdata view*.
- d) Klik *analyze*, setelah itu pilih *nonparametric test*, setelah itu pilih *legacy dialogs*, setelah itu pilih dan klik *1-sample K-S*.
- e) Pada kolom *One-Sample Kolmogorov-Smimov* pilih semua *variable item* dan pindahkan ke kolom *test variable list*.
- f) Klik *ceklist* pada pilihan *normal*.
- g) Klik *ok*.

Dasar pengambilan keputusan apabila:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka distribusi data normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka distribusi data tidak normal

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak. Uji homogenitas didapatkan dengan melakukan Uji F dibantu *software SPSS 23.0 for windows* dengan $\alpha = 0,05$. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat hasil rapor dengan bentuk angka di Ms. Excel.
- b. Membuat data hasil rapor di SPSS 23.0 *for windows* pada *sheet variable view*.
- c. Masukkan hasil rapor di SPSS 23.0 *for windows* pada *sheet data view*.
- d. Klik *analyze*, setelah itu pilih *compare means*, setelah itu pilih dan klik *one-way anova*.
- e. Pada kolom *One-Way Anova* pilih *variable dipendent* dan pindahkan ke kolom *dependent list*. Setelah itu pilih *variable factor* dan pindahkan ke kolom *factor*.
- f. Klik *options*, setelah itu klik *ceklist* pada pilihan *homogeneity of variance tets*.
- g. Klik *continue* setelah itu *ok*.

Dasar pengambilan keputusan apabila:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka distribusi data adalah homogen

- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak homogen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji t atau bisa disebut juga dengan uji dua sampel untuk mencari apakah ada perbedaan diantara dua variabel tersebut. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , H1 diterima
- b. Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , H1 ditolak